

BAB II

TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang relevan sebagai bahan pendukung penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan:

Penelitian yang dilakukan oleh Firdaus & Arianti (2012) dengan judul Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintaro Demak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh modal usaha, pengalaman usaha, jam kerja terhadap pendapatan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda dengan estimator OLS (ordinary Least Square) dengan alat analisis SPSS. Hasil dari analisis penelitian ini menunjukkan bahwa hasil variabel modal awal, lama usaha dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Bintaro Demak. Variabel yang dominan terhadap jumlah pendapatan pedagang pasar Bintaro Demak yaitu variabel modal awal, karena mempunyai koefisien regresi yang paling tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Isrohah (2015) dengan judul Analisis Pengaruh Modal Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Ngaliyan Semarang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan jam kerja terhadap pendapatan bersih pedagang kaki lima. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

regresi dengan alat analisis SPSS. Hasil dari analisis penelitian ini menunjukkan



bahwa hasil persamaan kedua variabel modal kerja dan jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan bersih pedagang kaki lima di kelurahan Ngaliyan Semarang, akan tetapi yang paling berpengaruh terhadap pendapatan yaitu faktor jam kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Utami & Wibowo (2013) dengan judul tentang Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderasi (Survei Pada Pedagang Pasar Klithikan Notoharjo Surakarta). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap pendapatan pedagang dengan lama usaha sebagai moderasi. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Hasil dari analisis penelitian ini menunjukkan bahwa hasil lama usaha tidak terbukti sebagai variabel yang memoderasi pengaruh modal kerja terhadap pendapatan pedagang di Pasar Klithikan Notoharjo Surakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Handika (2017) dengan judul tentang Analisa Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Di Seputar Alun-Alun Kabupaten Klaten). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal awal, lama usaha, jumlah karyawan, jam buka dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di seputar alun-alun Kabupaten Klaten. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda metode ordinary least square (OLS). Hasil dari analisis penelitian ini menunjukkan bahwa hasil variabel modal awal, jumlah karyawan dan tingkat pendidikan berpengaruh

dan signifikan sedangkan variabel lama usaha dan jam buka lama usaha dan jam buka tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh A.A. Istri Agung Vera Laksmi Dewi, N. Djinar Setiawina (2012) dengan judul tentang Analisis Pendapatan Pedagang Canang Di Kabupaten Badung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh curahan jam kerja, jumlah pekerja, modal usaha dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang canang secara serempak dan parsial di Kabupaten Bandung. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Hasil dari analisis penelitian ini menunjukkan bahwa variabel curahan jam kerja, jumlah tenaga kerja, modal usaha dan lokasi usaha secara serempak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang canang di Kabupaten Badung. Dari keempat Variabel tersebut yang digunakan secara parsial menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang canang.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2014) dengan judul tentang Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Raya Padang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap pendapatan pedagang dengan lama usaha sebagai moderasi. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Hasil dari analisis penelitian ini menunjukkan bahwa hasil lama usaha tidak terbukti sebagai variabel yang memoderasi pengaruh modal kerja terhadap pendapatan pedagang di Pasar Klithikan Notoharjo Surakarta.

Berdasarkan kajian penelitian tersebut menunjukkan kajian penelitian yang berbeda yaitu terletak pada variabel yang digunakan peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Isrohah (2015) yang menggunakan variabel modal usaha dan jam kerja, dan dalam penelitian saya akan menambahkan variabel lama usaha

Relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdausa & Arianti (2002) Menunjukkan bahwa variabel modal awal, lama usaha dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintaro Demak. Penelitian yang dilakukan oleh Isrohah (2015) bahwa hasil modal kerja dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Ngaliyan Semarang.

B. Landasan Teori

1. Pendapatan

Tujuan dalam melakukan bisnis atau berdagang adalah untuk mendapatkan laba atau pendapatan. Pendapatan sendiri adalah jumlah uang yang diterima seseorang atau perusahaan dari sebuah pekerjaan atau kegiatan yang telah dilakukan, biasanya didapat dari penjualan produk maupun jasa kepada pelanggan ataupun konsumen. Pendapatan seseorang warga masyarakat adalah hasil “penjualan” seseorang tersebut yang berasal dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor industri (Boediono, 1982:170). Pendapatan juga menjadi salah satu jenis pertumbuhan pada modal pokok yang hanya digunakan sebagai perdagangan dan bisa disebut dengan laba ataupun keuntungan suatu pertambahan pada nilai yang berbeda yang terdapat pada harga beli dan harga jual suatu barang tersebut (Isrohah, 2015:20). Selain itu pendapatan merupakan

sebagai jumlah uang yang diterima oleh individu atau bahkan dalam rumah tangga dalam kurun waktu yang biasanya dalam satuan tahun. Pendapatan terdiri dari upah, penerimaan biaya tenaga kerja, pendapatan kekayaan yang berasal dari sewa ataupun bunga, atau juga dapat penerimaan pembayaran dari pemerintah seperti halnya tunjangan sosial atau asuransi pengangguran, menurut (Samuelson & Nordhaus, 1993).

Adanya penjualan karena terjadi transaksi jual-beli barang antara penjual dan pembeli dan tidak memandang dalam transaksi tersebut dilakukan dengan pembayaran kredit atau tunai, selama barang yang diinginkan sudah berikan kepada pihak pembeli, hasil dari penjualan atau transaksi tersebut sudah termasuk dari pendapatan . Jenis- jenis pendapatan menurut (Suparmoko ,2015) :

- a. Gaji dan Upah, merupakan suatu imbalan yang diperoleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan untuk orang lain, gaji dan upah tersebut diberikan dalam kurun waktu satu hari, satu minggu ataupun satu bulan
- b. Pendapatan dari usaha sendiri, merupakan suatu nilai semua hasil produksi yang sudah dikurangi dengan semua biaya-biaya yang sudah dibayar dan usaha tersebut merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan semua tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
- c. Pendapatan dari usaha lain, merupakan pendapatan yang diterima dari pekerjaan sampingan atau pendapatan sampingan seperti pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki seseorang seperti aset rumah, ternak, barang lain dan pendapatan pensiun.

Pendapat dapat mempengaruhi pelaku sektor informal sehingga dapat diketahui bahwa pendapatan sektor informal dari total penerimaan pelaku sektor informal itu sendiri (Soekarwati, 2002). Oleh sebab itu pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Wisata Bahari Lamongan dapat di dapatkan dari hasil penjualan atau pengeluaran seluruh jumlah uang yang gunakan untuk memulai usaha PKL sesuai dengan perputaran modal pendapatan yang didapatkan dari masing-masing PKL.

2. Modal

Dalam memulai suatu usaha atau bisnis semua orang pasti membutuhkan modal, meskipun jumlahnya terhitung banyak atau sedikit karena pada dasarnya modal merupakan faktor pendukung dalam menjalankan sebuah usaha. Modal sendiri merupakan hal sangat penting dalam memulai sebuah usaha. Besar kecilnya suatu modal yang dibutuhkan tergantung dari seberapa besar atau kecilnya usaha tersebut, dalam memulai usaha yang baru seseorang harus menghitung berapa modal yang cukup dibutuhkan untuk membuka usaha tersebut dan kapan modal itu dapat kembali setelah memulai usaha. Menurut (Riyanto, 1998) modal adalah hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi usaha lebih lanjut. Modal dalam arti luas di artikan sebagai uang, untuk memulai dalam usaha pasti di perlukan sejumlah uang dalam artian sempit juga modal dapat di artikan sebagai keahlian seseorang dengan adanya sebuah keahlian seseorang tersebut dapat bergabung dengan mereka yang memiliki modal uang guna untuk menjalankan usaha (Kasmir, 2010:38).

Dalam perkembangan modal perlu adanya nilai, daya beli atau kekuasaan untuk memakai atau menggunakan dalam barang-barang modal. Secara umum modal adalah setiap bentuk kekayaan yang dimiliki untuk memproduksi lebih banyak kekayaan. Menurut (Jumingan 2014) konsep fungsional modal kerja adalah jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi, yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek yang sangat sesuai dengan tujuan utama dalam mendirikan usaha tersebut.

Kemudian menurut (Kasmir, 2010:85) bahwa modal yang dapat di gunakan untuk kegiatan usaha pada dasarnya terdiri dari dua jenis :

- a. Modal Investasi : modal yang di gunakan untuk jangka panjang dan dapat di gunakan berulang-ulang biasanya jangka waktu lebih dari satu tahun.
- b. Modal Kerja : modal yang digunakan untuk jangka pendek dan hanya di pakai beberapa kali dalam satu usaha produksi, modal kerja juga merupakan modal yang di gunakan untuk membiayai operasional perusahaan pada saat perusahaan sedang beroperasi dan penggunaanya untuk sekali atau hanya beberapa kali proses produksi.

Modal adalah input atau faktor produksi yang penting dalam melakukan usaha untuk menentukan tinggi rendahnya pendapatan, akan tetapi bukan merupakan salah satu yang dapat meningkatkan suatu pendapatan dalam usaha (Uppal & Suparmoko, 1986). Sehingga dalam hal ini modal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pedagang kaki lima di Wisata Bahari Lamongan.

3. Jam Kerja

Jam kerja adalah waktu untuk melakukan aktifitas dalam bekerja yang dapat dilaksanakan pada siang hari atau malam hari. Alokasi waktu atau jam kerja merupakan jumlah waktu usaha atau jam kerja pada melakukan suatu usaha yang digunakan oleh seseorang pedagang di dalam berdagang menurut (Badudu dan Zein, 1994), bekerja dalam artian melakukan suatu kegiatan guna untuk memperoleh barang maupun jasa dengan tujuan memperoleh penghasilan berupa uang maupun barang untuk kurun waktu tertentu. Jam kerja merupakan lamanya waktu beroperasi dalam usaha perdagangan informal yang terkait langsung dengan besarnya tingkat pendapatan, jam kerja yang panjang dapat dengan memberi kesempatan untuk meraih omzet yang relatif akan lebih besar (Asakdiyah, 2015). Menurut kamus Bahasa Indonesia, jam kerja adalah waktu yang dijadwalkan untuk perangkat peralatan yang dioperasikan atau waktu yang dijadwalkan bagi pegawai untuk melakukan pekerjaan. Jam kerja bagi seseorang sangat menentukan efisiensi dan produktifitas dalam kerja. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jam kerja adalah jumlah lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk keliling atau berdagang disektor informal seperti pedagang kaki lima, jumlah jam kerja dihitung mulai dari berangkat bekerja atau buka lapal sampai tiba kembali kerumah atau selesai berdagang. Semakin tingginya jam kerja yang kita berikan untuk membuka suatu usaha maka probabilitas keuntungan yang diterima pedagang akan semakin tinggi juga dan maka kesejahteraan pedagang akan semakin tinggi dan dapat

memenuhi kebutuhan keluarga pedagang tersebut. Pendapatan diduga dapat mempengaruhi lama waktu atau jam kerja, berdasarkan hasil penelitian dari (Tjiptoroso & Soeparmoko, 1993) membuktikan bahwa terhadap hubungan langsung antara tingkat pendapatan dengan jam kerja.

4. Harga

Harga adalah sejumlah uang yang harus dibayar oleh pembeli kepada penjual atas barang yang sudah dibeli dengan nilai uang yang ditentukan oleh penjual. Harga merupakan sejumlah uang yang harus dikeluarkan oleh konsumen sebagai alat ganti atau tukar untuk mendapatkan sejumlah barang atau manfaat serta pelayanan dari produk atau jasa yang akan didapat oleh konsumen tersebut. Harga juga dapat dikatakan sebagai penentu nilai suatu produk atau jasa. Menurut Tjiptono (2005) Harga adalah satuan moneter atau ukuran lainnya yang termasuk barang dan jasa lainnya yang ditukarkan untuk memperoleh hak kepemilikan atau pengguna suatu barang dan jasa.

Fungsi Harga :

- a. Menjadikan acuan dalam memperhitungkan suatu nilai jual barang atau jasa.
- b. Untuk membantu dalam aktivitas transaksi, dimana harga yang sudah terbentuk akan mempermudah dalam proses jual-beli.
- c. Penetapan harga yang tepat akan memberikan keuntungan tersendiri untuk penjual.
- d. Menjadi salah satu acuan bagi konsumen untuk menilai kualitas suatu barang
- e. Membantu konsumen untuk mengambil keputusan terkait manfaat yang didapat dalam produk dan daya beli konsumen.

Harga merupakan peran penting utama untuk melakukan peran penting utama suatu barang atau jasa karena harga sebagai elemen pemasaran yang dapat menghasilkan pendapatan (Andriani, 2019) maka dari itu harga dapat dikategorikan sebagai uang atau alat tukar konsumen kepada pedagang untuk mendapatkan suatu produk atau jasa yang telah dibelinya. Pendapatan didapatkan dari elastisitas harga penawaran yang dapat ditulis sebagai berikut (Gregory, Euston, & Peter, 2014:95) :

$$\text{Elastisitas Harga penawaran} = \frac{\text{Presentase perubahan jumlah penawaran}}{\text{presentase perubahan harga}}$$

Rumus diatas menunjukkan bahwa elastisitas harga penawaran tergantung pada penjual dapat mengubah barang yang diproduksinya (Gregory et al., 2014:95) oleh sebab itu produsen mempunyai suatu alasan untuk menentukan harga yang akan ditetapkan untuk menentukan pendapatan. Berdasarkan hukum permintaan bahwa semakin tinggi harga suatu barang maka semakin menurunnya permintaan konsumen atas barang tersebut, dan sebaliknya bahwa semakin rendah harga barang maka semakin tinggi permintaan konsumen.

5. PKL (Pedagang Kaki Lima)

Pedagang atau seseorang yang melakukan aktivitas atau usaha kecil yang tidak didasari oleh surat perizinan dagang disuatu tempat tertentu yang keberadaannya dianggap mengganggu sejumlah orang dan biasanya menempati dagangannya dipinggir jalan atau di trotoar. Pedagang Kaki Lima merupakan pekerjaan yang termasuk dalam golongan sektor informal. Pekerja yang termasuk

dalam sektor informal merupakan suatu pekerjaan yang tidak dapat perlindungan dari negara dan usaha tersebut tidak dikenakan pajak. Pendapatan yang dimilikipun tidak menentu, tempat kerja yang di gunakan juga tidak memiliki keamamanan kerja (Yusuf, 2015). Menurut Mulyanto Pedagang Kaki Lima merupakan sekelompok tenaga kerja yang bekerja di sektor informal. Pekerjaan pedagang kaki lima merupakan usaha terakhir bagi seseorang karena pertumbuhan penduduk yang sangat pesat, pertumbuhan kesempatan kerja yang lambat di sektor industri, penyerapan teknologi yang berlebihan dan keberadaan tenaga kerja yang berlebihan.

Pedagang Kaki Lima atau biasanya yang di sebut PKL, merupakan penjual yang relatif hanya memiliki modal yang bisa dikatakan sedikit untuk berusaha dalam bidang produksi maupun penjualan untuk barang-barang (jasa) yang berguna untuk pemenuhan kebutuhan kelompok tertentu dalam masyarakat dan usaha tersebut di laksanakan berdasar pada tempat yang relatif strategis dan jauh dari pengawasan pemerintah dalam lingkungan informal (Aswitari, 2016). Ketika seorang pedagang mempunyai jenis barang yang bervariasi maka akan semakin banyak pula pendapatan yang didapatkan oleh pedagang tersebut, di Wisata Bahari Lamongan terdapat pedagang yang menjual makan dan minuman dalam satu kedai dengan beraneka macam makanan dan minuman yang lebih dari satu jenis sehingga hal tersebut akan mendorong pendapatan yang lebih banyak dibandingkan dengan menjual satu jenis barang saja.

6. Elastisitas Pendapatan

Elastisitas Pendapatan adalah suatu perubahan pendapatan pedagang yang diakibatkan oleh pendapatan konsumen yang berpengaruh terhadap permintaan suatu barang. Apabila penghasilan konsumen meningkat maka permintaan suatu barang juga akan meningkat. Koefisien elastisitas pendapatan dari permintaan mengukur persentase perubahan jumlah komoditi yg dibeli per unit waktu akibat adanya persentase perubahan tertentu dalam pendapatan konsumen. Elastisitas pendapatan digunakan untuk mengukur besarnya suatu perubahan yang terdapat pada jumlah barang yang diminta sebagai akibat dari adanya perubahan pendapatan (Nuraini, 2015:43).

7. Lama Usaha

Lama usaha adalah lama waktu seorang pedagang dalam menjalankan atau mengelola usahanya, dalam menjalankan usaha tersebut lama usaha sangat berperan penting dalam menentukan pengalaman seseorang dalam berwirasaha karena lama usaha dapat menentukan seseorang dalam menentukan produktifitasnya (Asmie, 2008). Lama usaha dapat mempengaruhi suatu tingkat pendapatan karena dengan lamanya usaha seseorang dapat meningkatkan kemampuan atau keahlian seseorang dengan tersebut akan mampu menambah efisiensi dan menekan biaya produksi yang lebih kecil daripada hasil penjualan. Ketika seseorang mempunyai keahlian lebih dalam berwirausaha dan menekuninya maka seseorang tersebut semakin mengetahui selera ataupun perilaku konsumen. Semakin seseorang mempunyai jaringan bisnis yang luas maka seseorang tersebut akan semakin banyak pula relasi yang luas untuk

mendapatkan efisiensi harga produksi lebih rendah. (Priyandika, 2015). Suatu pendapatan seseorang akan meningkat karena adanya jaringan atau relasi yang didapat dari lama usaha yang telah dijalankannya, semakin lama seseorang yang berwirausaha akan semakin menambah pengalaman seseorang dalam mencari konsumen dengan mudah karena sudah mengetahui selera konsumen dan kebutuhan konsumen sesuatu dengan usaha yang ditekuninya.

Hubungan antar Variabel Y (Pendapatan) dengan X1 (Modal) X2 (Lama Usaha) X3 (Jam Kerja) adalah :

1. Keterkaitan antara variabel Modal (X1) terhadap Pendapatan (Y) yaitu pendapatan merupakan salah satu tujuan utama dalam penanaman modal yang dikhususkan dalam perdagangan, pendapatan sendiri dihasilkan dari nilai yang terdapat antara harga beli dan harga jual suatu barang tersebut (Isroha, 2015), sedangkan modal merupakan hal sangat penting dalam memulainya sebuah usaha yang berskala kecil maupun besar atau usaha yang sudah berdiri yang cukup lama tetapi akan dikembangkan lebih besar lagi juga membutuhkan modal baru. Ketika seseorang mengeluarkan cukup modal untuk memulai usaha maka tujuannya adalah untuk mendapatkan keuntungan dari suatu usaha tersebut, akan tetapi besar kecilnya suatu keuntungan tergantung dari berapa banyak barang ataupun jasa yang di jual, jika semakin banyak barang yang dijual semakin banyak keuntungan yang akan didapat. Maka dari itu penambahan modal sangat dibutuhkan untuk memproduksi suatu barang maka hasil produksi tersebut akan dijual di berbagai pasar dan keuntungan dari hasil produksi tersebut akan digunakan untuk memproduksi

usaha lebih lanjut untuk meningkatkan keuntungan lebih besar (Riyanto, 1998). Oleh sebab itu modal sangat dibutuhkan dalam menjalankan suatu usaha dengan tujuan untuk mendapatkan suatu pendapatan. Karena modal sendiri merupakan sejumlah dana yang dikeluarkan untuk suatu barang yang dijual yang bermaksudkan untuk menghasilkan pendapatan dalam jangka pendek yang sangat diharapkan seseorang dalam mendirikan suatu usaha (Jumingan, 2014). Jika seseorang menginginkan pendapatan yang lebih maka perlu meningkatkan jumlah produksi barang tersebut, maka dari itu menanamkan modal sangat dibutuhkan untuk meningkatkan produksi agar tujuan utama dalam berwirausaha semakin meningkat yaitu pendapatan.

2. Keterkaitan antara variabel Lama Usaha (X2) terhadap Pendapatan (Y) yaitu Lama usaha merupakan lama seseorang yang menjalankan usahanya saat ini. Lamanya seseorang dalam menekuni profesinya sebagai usaha akan meningkatkan selera bagi konsumen tersendiri dan meningkatkan kepercayaannya, seseorang yang mempunyai kepercayaannya atau konsumen yang tetap akan memberikan peluang bagi pedagang untuk melakukan berbagai terobosan usaha baru untuk meningkatkan pendapatan. Keterampilan dalam melakukan berdagang akan semakin banyak dan bertambah pula hubungan bisnis dengan yang lain maupun pelanggan (Putri, 2017) Usaha yang telah dirintis oleh seseorang dalam usahanya yang lama akan memberikan keterampilan lebih yang didapat dibandingkan dengan seseorang yang baru melakukan usaha atau seseorang yang akan membuka usaha baru (Putri, 2017). Lamanya usaha juga dapat menimbulkan pengalaman berusaha seseorang

dalam melakukan usahanya, dimana pengalaman dalam usaha dapat mempengaruhi pengalaman seseorang tersebut dalam bertindak laku sebagai seseorang pedagang (Sukirno, 1994:39). Seseorang yang mempunyai pengalaman dalam menekuni usahanya yang lebih dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, sehingga dapat menekan biasanya produksi yang lebih kecil dari pendapatan penjualan.

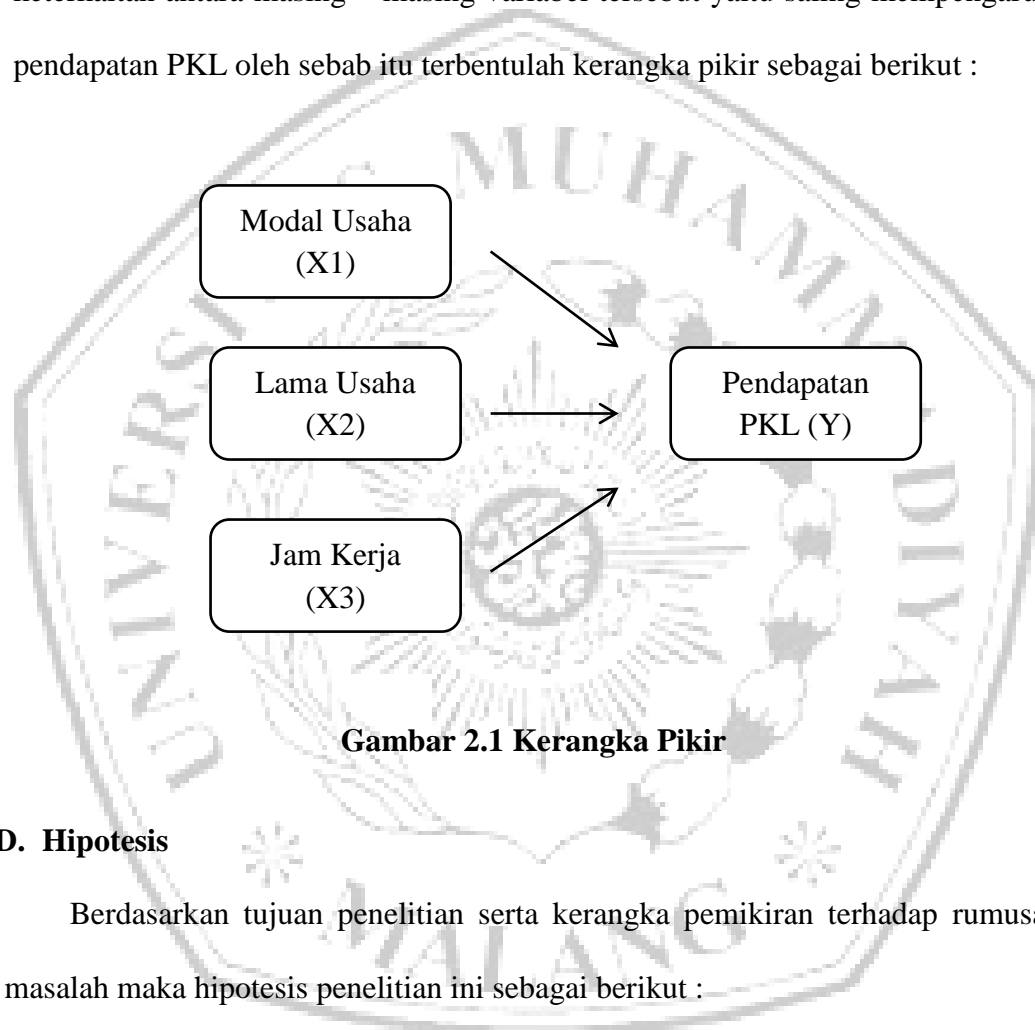
3. Keterkaitan antara variabel Jam Kerja (X3) dengan Pendapatan (Y)

Jam kerja merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan seseorang dalam melakukan suatu usaha tertentu yang dilakukan pada pagi hari maupun malam hari. Jam kerja adalah lamanya waktu beroperasinya seseorang dalam usaha perdagangan yang berpengaruh langsung dengan besarnya tingkat pendapatan, dengan jam kerja yang panjang dapat memberi kesempatan pedagang untuk mendapatkan pendapatan yang relatif akan lebih besar (Asakdiyah, 2015). Dengan penambahan waktu jam dalam usaha yang lebih pula dapat memberikan keuntungan yang lumayan bagi seseorang yang melakukan usaha.

C. Kerangka Pikir

Keterkaitan antara variabel Pendapatan, Modal, Jam Kerja ialah dengan adanya modal maka terciptanya pendapatan karena terbentuknya usaha dengan dukungan dari modal sehingga menghasilkan suatu pendapatan lalu keterkaitan kedua variabel tersebut dengan jam kerja ialah dengan adanya jam kerja yang banyak maka akan mempengaruhi adanya pendapatan yang semakin tinggi pula. Lalu keterkaitan antara Harga, PKL, Elastisitas Pendapatan dan Elastisitas

Penawaran adalah semakin meningkatnya harga maka semakin meningkat pula pendapatan pedagang kaki lima dan keterkaitan elastisitas pendapatan dengan elastisitas permintaan dan elastisitas penawaran ialah ketika pendapatan naik maka permintaan suatu konsumen juga akan naik maupun sebaliknya, sehingga keterkaitan antara masing – masing variabel tersebut yaitu saling mempengaruhi pendapatan PKL oleh sebab itu terbentuklah kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian serta kerangka pemikiran terhadap rumusan masalah maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H_1 : Diduga Modal Usaha berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) di kawasan Wisata Bahari Lamongan (WBL) pada bulan Juni – September pada Tahun 2019.

H_2 : Diduga Lama Usaha berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) di kawasan Wisata Bahari Lamongan (WBL) pada bulan Juni – September pada Tahun 2019.

H_3 : Diduga Jam Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) di kawasan Wisata Bahari Lamongan (WBL) pada bulan Juni – September pada Tahun 2019.

